

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAPIN

Volume 16, 2025



2
0
2
5



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPIN**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAPIN

Volume 16, 2025

<https://tapinkab.bps.go.id>

2
0
2
5



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPIN**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAPIN
2025

Volume 16, 2025

Katalog: 1101002.6305

ISSN: 2598-2729

Nomor Publikasi: 63050.2509

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: viii + 21 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Kabupaten Tapin

Penyunting:

BPS Kabupaten Tapin

Pembuat Kover:

BPS Kabupaten Tapin

Penerbit:

© BPS Kabupaten Tapin

Sumber Ilustrasi:

Canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin.

ISSN 2598-2729

TIM PENYUSUN
STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAPIN 2025
Volume 16, 2025

Pengarah:

Rudy Nooryadi

Penanggung Jawab:

Rudy Nooryadi

Penyunting:

Ravida Yunisa

Reni Anggita

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Reni Anggita

Clara Shinta

Christina Buntu

Riska Fina Ayuninda

Penata Letak:

Clara Shinta

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tapin 2025 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Tapin yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Tapin. Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tapin 2025 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Tapin 2025 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Tapin dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Rantau, September 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tapin

Rudy Nooryadi, S.Si., M.E.
NIP. 19730507 199412 1 001

DAFTAR ISI
STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAPIN 2025
Volume 16, 2025

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1 Geografi	1
2 Pemerintahan.....	2
3 Penduduk	3
4 Ketenagakerjaan.....	4
5 Pendidikan	5
6 Kesehatan	6
7 Perumahan.....	7
8 Pembangunan Manusia.....	8
9 Pertanian.....	9
10 Pertambangan Energi.....	11
11 Industri Pengolahan	12
12 Konstruksi	13
13 Hotel dan Pariwisata.....	14
14 Transportasi dan Komunikasi	15
15 Perbankan dan Investasi	16
16 Harga-harga.....	17
17 Pengeluaran Penduduk	18
18 Perdagangan	19
19 Pendapatan Regional	20
20 Perbandingan Regional	21

GEOGRAFI DAN IKLIM

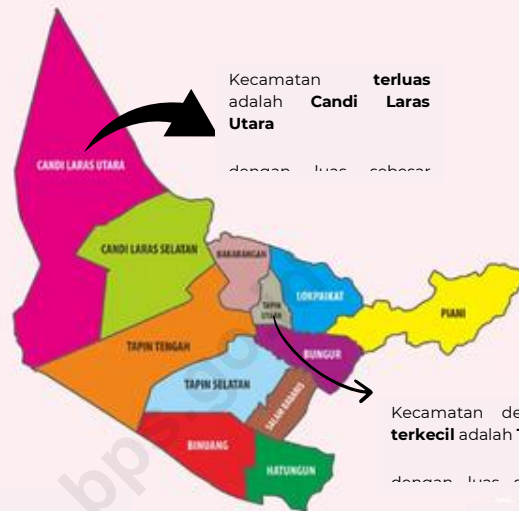
Candi Laras Utara merupakan kecamatan terluas
Wilayah Kecamatan Candi Laras Utara menempati 27,1 persen
dari total luas Kabupaten Tapin



2024



PETA KABUPATEN TAPIN



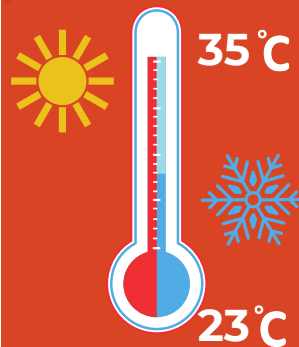
Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah sebesar

2174,95

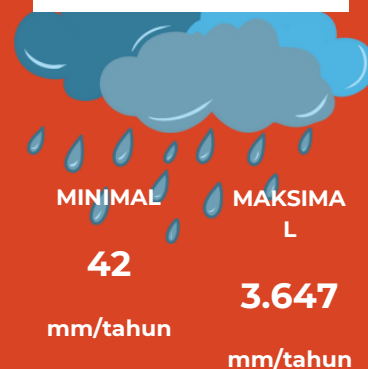
Kabupaten Tapin merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah Kalimantan Selatan dengan Rantau sebagai ibu kota. Kabupaten Tapin terletak di 2°32'43" hingga 3°00'43" Lintang Selatan dan 114°46'13" hingga 115°30'33" Bujur Timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar, di sebelah timur dan utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah sebesar 2.174,95 km² dengan 12 kecamatan. Kecamatan yang paling luas yaitu Kecamatan Candi Laras Utara dengan persentase luasnya sebesar 31,33 persen dari luas Kabupaten Tapin. Sedangkan Kecamatan Tapin Utara merupakan yang paling kecil dengan persentase luas wilayahnya adalah 1,49 persen. Menurut tinggi wilayahnya, Kecamatan Hatungun memiliki wilayah paling tinggi yaitu setinggi 64 mdpl, disusul dengan Kecamatan Piani dan Kecamatan Salam Babaris yang memiliki ketinggian masing-masing sebesar 58 mdpl dan 57 mdpl. Sedangkan wilayah yang berada paling rendah yaitu Kecamatan Candi Laras Selatan dan Candi Laras Utara yang memiliki ketinggian 5 mdpl.

Secara umum, suhu udara di Kabupaten Tapin berada di antara 23°-35° C pada Tahun 2024 dengan suhu tertinggi pada Bulan Oktober yaitu sebesar 35° C. Sedangkan kelembapan udara di Kabupaten Tapin Tahun 2024 berada pada rentang 55,3-99,0 persen. Jumlah curah hujan yang tertinggi di Bulan Maret yang mencapai 3.647 mm/tahun, yang terendah di Bulan Agustus yaitu hanya mencapai 42 mm/tahun. Namun rata-rata penyinaran matahari di Bulan Maret bukan yang terendah, tapi Bulan Januari yang menjadi bulan dengan penyinaran matahari paling sedikit di Kabupaten Tapin yaitu sebesar 52,2 persen, sedangkan yang terbanyak yaitu di Bulan September sebesar 83,6 persen.

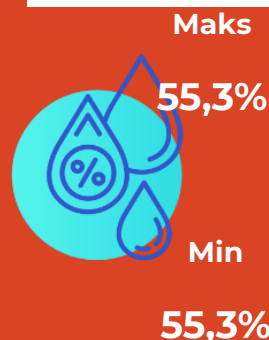
SUHU



CURAH HUJAN



KELEMBAPAN UDARA



PENYINARAN MATAHARI

Penyinaran matahari **terbanyak** terjadi pada **Bulan September** sebesar **83,6** persen

Penyinaran matahari **terendah** terjadi pada **Bulan Januari** sebesar **52,2** persen



PEMERINTAHAN

PNS daerah perempuan lebih banyak

Jumlah PNS perempuan di Kabupaten Tapin mencapai 54,83 persen dari seluruh total PNS Daerah

2024

WILAYAH ADMINISTRATIF



12 KECAMATAN

9 KELURAHAN

JUMLAH ASN : 3.933 Pegawai

3.169

764

Menurut Jenis Kelamin

41,22

58,78

Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
SMP ke bawah	32	3
SMA	202	97
Diploma I	2	-
Diploma II	37	40
Diploma III	227	498
Diploma IV	19	39
S1/Sarjana	960	1463
S2/Pasca Sarjana	137	172
S3/Doktor/Ph.D	5	-

Jabatan	Laki-Laki	Perempuan
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama	26	6
Administrator	105	56
Pengawas	123	117
Jabatan Fungsional Guru	612	1156
Jabatan Fungsional Medis	244	657
Jabatan Fungsional Teknis	232	163
Jabatan Fungsional Umum	279	157

“

Berdasarkan jabatan, tampuk kepemimpinan laki-laki masih mendominasi dibandingkan perempuan

Status wilayah kelurahan harus memenuhi persyaratan memiliki kantor pemerintahan, jaringan perhubungan yang lancar, sarana komunikasi, dan fasilitas umum yang memadai, sehingga status tersebut dapat dijadikan indikator kemajuan wilayah. Kabupaten Tapin terbagi atas 12 kecamatan yang membawahi 9 kelurahan dan 126 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Tapin Tengah dengan 17 desa, sedangkan Kecamatan Salam Babaris yang merupakan kecamatan pemekaran memiliki jumlah desa paling sedikit. Sementara itu, jika dilihat dari jumlah kelurahan terlihat bahwa Kecamatan Tapin Utara merupakan kecamatan dengan jumlah kelurahan paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembangunan di kecamatan ini cukup tinggi.

Dari sisi pemerintahan daerah, pada Tahun 2024 terhitung ada 3.933 orang ASN daerah, yang terdiri dari 3.169 PNS daerah dan 764 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Terdapat 1.621 ASN berjenis kelamin laki-laki dan 2.312 ASN berjenis kelamin perempuan. Angka ini mengalami kenaikan sekitar 3 persen jika dibandingkan dengan jumlah ASN di tahun 2023 yang berjumlah 3.815 orang.

Jika dirinci menurut golongan, jumlah PNS dengan golongan yang lebih tinggi yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Sebanyak 371 orang PNS Perempuan berada pada golongan IV, sedangkan laki-laki sejumlah 294 orang. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, dari seluruh ASN berpendidikan diploma/S1 ke atas, sebanyak 56,24 persen diantaranya adalah perempuan yang bekerja di pemerintahan mempunyai pendidikan yang sangat baik. Namun juga jika dirinci menurut jabatan eselon terjadi sebaliknya, dari 433 kursi eselon yang tersedia, sekitar 58,66 persen dipegang oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan di Tapin dalam tampuk kepemimpinan laki-laki masih mendominasi dibandingkan perempuan.

PENDUDUK



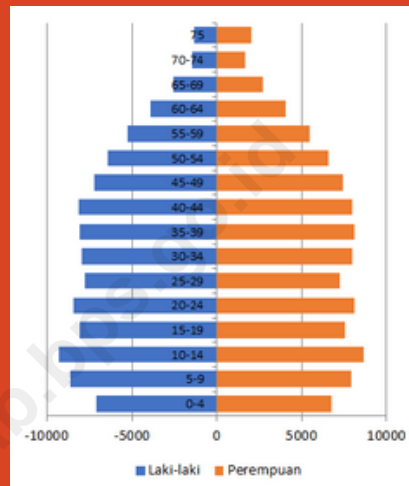
Jumlah penduduk usia produktif sangat besar
Jumlah penduduk usia produkti di Kabupaten Tapin cukup besar, secara rata-rata dua orang produktif menanggung satu orang tidak produktif

Bersumber dari Hasil Registrasi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2024 sebanyak 202.061 jiwa dengan proporsi penduduk laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang. Rasio jenis kelamin adalah 101 menunjukkan bahwa terdapat 101 laki-laki pada tiap 100 perempuan. Jika dibandingkan tahun sebelumnya terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 1,65 persen. Ditinjau per kecamatan, Kecamatan Benuang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak 33.296 jiwa. Sementara wilayah terpadat adalah Kecamatan Tapin Utara dengan 818 jiwa/km², sedangkan yang terjarang adalah Kecamatan Candi Laras Utara dengan 26 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Piani 6.507 jiwa.

Berdasarkan struktur umur, terlihat bahwa Sebagian besar penduduk Kabupaten Tapin berada dalam kelompok umur muda. Sekitar 71,24 persen penduduk berusia kurang dari 45 tahun. Dengan rasio ketergantungan sebesar 42,42 menunjukkan bahwa tiap 42 orang penduduk tidak produktif ditanggung oleh 100 orang penduduk usia produktif, dengan usia produktif adalah 15-64 tahun. Dengan kata lain, lebih dari 2 orang produktif untuk tiap 1 orang tidak produktif. Hal ini menunjukkan potensi penduduk Kabupaten Tapin yang sangat besar baik untuk sektor tenaga kerja juga pembangunan. *Young Dependency Ratio* (ODR) menunjukkan bahwa utamanya yang menjadi beban tanggungan adalah penduduk usia muda berumur kurang dari 15 tahun. Namun pada kenyataannya tidak semua usia produktif memiliki produktivitas yang tinggi dan mapan untuk menanggung. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dirinya dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada.



Jumlah Penduduk Kabupaten Tapin tahun 2024 adalah sebesar 202.061 jiwa



“ Berdasarkan piramida penduduk, proporsi penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, di mana rasio jenis kelamin sebesar **101** .

Apabila dilihat berdasarkan usia, sebagian besar penduduk Kabupaten Tapin berada pada

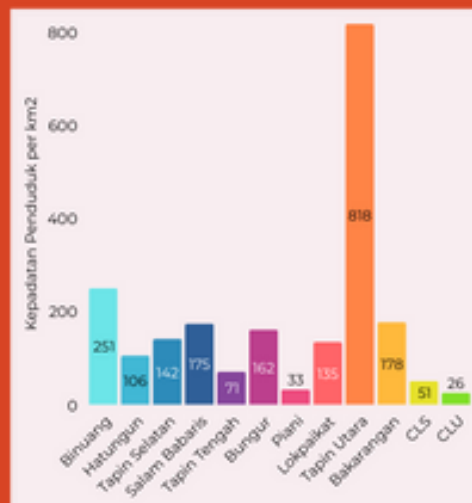
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

“

Jumlah penduduk terbanyak berada di **Kecamatan Benuang** yaitu sebesar **33.296**

Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Kecamatan	Penduduk (jiwa)
Benuang	33.296	Piani	6.507
Hatungun	10.136	Lokpaikat	12.715
Tapin Selatan	21.835	Tapin Utara	26.466
Salam Babaris	12.739	Bakaran	11.163
Tapin Tengah	22.099	Candi Laras Selatan	12.825
Bungur	14.780	Candi Laras Utara	17.500

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan



“ Kepadatan penduduk di Kabupaten Tapin sekitar 93 jiwa per kilometer persegi. Di mana wilayah dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Tapin Utara yaitu sebesar 818 jiwa per kilometer persegi.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran turun

Tingkat pengangguran di Kabupaten Tapin Tahun 2024 adalah 3,86 persen, angka ini lebih rendah dibanding tahun lalu yang besarnya 3,93 persen

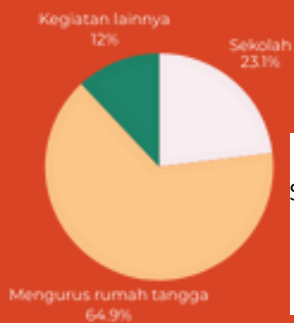
JUMLAH ANGKATAN KERJA

101.375

“ jiwa

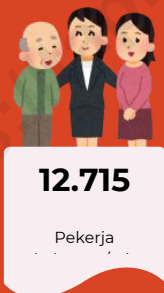
96,14 persen berstatus bekerja, sedangkan 3,86 persen berstatus pengangguran

KEGIATAN UTAMA BUKAN ANGKATAN KERJA



Sedangkan, sebanyak **47.440 jiwa** merupakan penduduk **bukan angkatan kerja**

Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama



Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha



47.024 penduduk bekerja di lapangan usaha sektor tersier/jasa atau sekitar

Berdasarkan hasil Sakernas 2024, perkiraan penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja di Kabupaten Tapin Tahun 2024 mencapai 101.375 jiwa. Dari jumlah ini, sebesar 97.464 atau 96,14 persen diantaranya berstatus bekerja, sedangkan sebesar 3.911 atau 3,86 persen sisanya berstatus pengangguran. Sementara itu penduduk yang bukan merupakan angkatan kerja berjumlah sekitar 47.440 jiwa. Jika dibagi menurut jenis kegiatan, mereka yang bukan angkatan kerja ini mempunyai kegiatan utama berupa sekolah (23,08 persen), mengurus rumah tangga (65,38 persen), dan kegiatan lainnya (11,55 persen) yang termasuk di antaranya seperti kegiatan sosial, kursus, dll.

Dari penduduk yang bekerja, ada sebanyak 45.202 orang atau 46,38 persen yang berusaha sendiri dan atau dibantu tenaga kerja. Status pekerja dengan berusaha sendiri memiliki keunggulan dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tidak tergantung dengan lapangan usaha yang sudah tersedia oleh orang lain, berbeda dengan status pekerjaan buruh atau karyawan yang sangat tergantung dengan lapangan usaha yang ada.

Sektor Tersier menjadi lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Tapin. Sebesar 48,25 persen atau 47.024 penduduk di Kabupaten Tapin bekerja pada sektor tersier (jasa-jasa). Kemudian disusul oleh sektor primer (pertanian) sebesar 31,90 persen atau sebanyak 31.095, dan sektor sekunder (industri) sebesar 19,85 persen. Mayoritas penduduk Kabupaten Tapin memilih untuk bekerja di sektor tersier, yaitu jasa-jasa menggeser sektor pertanian dan pertambangan yang dulunya menjadi primadona. Sektor jasa-jasa banyak menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di Kabupaten Tapin sama seperti sektor pertanian. Namun dengan pola pertanian yang ada di Kabupaten Tapin relatif bersifat musiman sehingga ada jeda ketika waktu tunggu yang dimanfaatkan untuk mencari pendapatan ekonomi di sektor lain.

PENDIDIKAN



2024

Rata-rata lama sekolah relatif rendah

Meski terus meningkat setiap tahun, rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tapin cukup rendah yaitu hanya 8,15

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Tapin menunjukkan bahwa pada Tahun 2024 terdapat 195 SD/MI, 42 SLTP/MTs, dan 19 SLTA/MA/SMK. Jumlah sekolah ini menyebar pada tiap kecamatan di Kabupaten Tapin. Selanjutnya, jika dilihat perbandingan antara jumlah murid dan guru pada tiap jenjang, dapat diketahui bahwa pada tingkat SD secara rata-rata 1 orang guru mengajar 10 sampai 11 murid. Sedangkan pada tingkat SLTP terdapat 1 orang guru untuk 11 murid, dan tingkat SLTA 1 orang guru mendapatkan beban 12 murid. Dapat dilihat bahwa beban guru bertambah seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Kalau dibandingkan dengan batas ideal rasio guru-murid maka perbandingan guru-murid di Kabupaten Tapin sudah ideal karena berada di bawah 20 murid untuk setiap 1 guru.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Tapin Tahun 2024 masih rendah, yakni sebesar 8,15 tahun. Ini artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Tapin hanya bersekolah sampai dengan kelas 2 SLTP. Meski demikian, Angka RLS Kabupaten Tapin secara perlahan meningkat tiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, angka ini meningkat 0,10 poin. Hal ini dapat mengindikasikan penduduk dalam bidang pendidikan semakin baik.

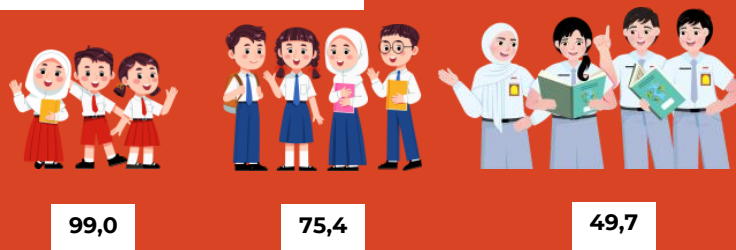
Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan peran serta anak usia sekolah pada tiap jenjang pendidikan. Tahun 2024, APM (Angka Partisipasi Murni) dan APK (Angka Partisipasi Kasar) Kabupaten Tapin terlihat menurun seiring kenaikan tingkat pendidikan. APM Sekolah Dasar mencapai 97,95, namun di tingkat SLTP turun menjadi 75,46, dan di tingkat SLTA turun lagi menjadi 49,75. Kemudian, jika dibandingkan antara APM dan APK terlihat bahwa terdapat murid pada jenjang tertentu di luar umur resmi yang ditetapkan yaitu 7-12 tahun untuk jenjang SD, 13-15 tahun untuk SLTP, 16-18 tahun untuk SLTA.

BANYAK SEKOLAH, GURU, DAN SISWA

Tahun Ajaran
2024/2025

	SD/MI	SMP/MT	SMA/SMK/MA
	195	42	19
	1966	711	497
	20424	7556	6138

ANGKA PARTISIPASI MURNI



“
Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi pada jenjang pendidikan tertentu.”

RATA-RATA LAMA SEKOLAH



8,15

“
RLS Kabupaten Tapin sebesar 8,15. Memiliki arti bahwa secara rata-rata penduduk Kabupaten Tapin hanya bersekolah sampai dengan kelas 2 SMP/ sederajat.”



2024

KESEHATAN

Umur Harapan Hidup terus meningkat

Umur Harapan Hidup penduduk Kabupaten Tapin Tahun 2024 mencapai 74,72 tahun, lebih tinggi dibanding Tahun 2023 yang nilainya 74,47 tahun

FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAPIN



- 2 Rumah Sakit Umum
- 2 Puskesmas Rawat Inap
- 11 Puskesmas Non Rawat Inap
- 14 Klinik Pratama
- 225 Posyandu

TENAGA KESEHATAN KABUPATEN TAPIN

- 87 Tenaga Medis
- 1 Psikologi Klinis
- 38 Tenaga Keperawatan
- 32 Tenaga Kebidanan
- 77 Tenaga Kefarmasian
- 37 Tenaga Kesehatan Masyarakat
- 3 Tenaga Kesehatan Lingkungan
- 5 Tenaga Gizi
- 4 Tenaga Keterampilan
- 7 Tenaga Keteknisian Medis
- 5 Tenaga Teknik Biomedika

UMUR HARAPAN HIDUP

UHH Kabupaten Tapin tahun 2024 sebesar 74,72 tahun. Memiliki arti bahwa secara rata-rata bayi yang baru lahir di Kabupaten Tapin diharapkan dapat hidup sampai dengan lebih dari usia 74 sampai 75 tahun.

POLA PENYAKIT TERBANYAK DI RSUD DATU SANGGUL



Demam dengue, sebanyak 382 pasien



Neoplasma yang tak menentu peragainya dan yang tak diketahui sifatnya, sebanyak 305



Diabetes Melitus tidak bergantung insulin, sebanyak 295 pasien



Gagal ginjal lainnya, sebanyak 301 pasien

Tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai dan dapat diakses secara mudah oleh seluruh lapisan masyarakat adalah salah satu harapan seluruh masyarakat. Di samping kemudahan akses, mutu pelayanan juga menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh sarana kesehatan berkualitas. Pada Tahun 2024, terdapat 87 tenaga medis yang bertugas di Kabupaten Tapin, terdiri dari dokter, dokter spesialis, dokter gigi, dan dokter gigi spesialis yang menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tapin dengan jumlah terbanyak ada di Kecamatan Lokpaikat yaitu sebanyak 46 tenaga medis.

Keberadaan fasilitas kesehatan beserta petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pada Tahun 2024, Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk Kabupaten Tapin adalah 74,72 tahun yang menunjukkan bahwa secara rata-rata bayi yang baru lahir di Kabupaten Tapin diharapkan dapat hidup sampai dengan lebih dari berusia 74 sampai 75 tahun. Umur Harapan Hidup ini meningkat setiap tahunnya. Peningkatan UHH menunjukkan adanya peningkatan kesehatan masyarakat secara umum yang salah satunya didukung oleh membaiknya fasilitas kesehatan.

Pada Tahun 2024, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Datu Sanggul mencatat bahwa pola penyakit yang paling banyak pasien rawat inapnya adalah Demam *Dengue* dengan 382 pasien. Penyakit lain yang cukup serius hingga memakan korban kematian yaitu Neoplasma yang tak menentu peragainya dan yang tak diketahui sifatnya, dan diabetes melitus tidak bergantung insulin. Jumlah kematian tertinggi dari pasien rawat inap adalah pasien penderita gagal ginjal lainnya dan diabetes melitus tidak bergantung insulin. Sementara itu, untuk kunjungan rawat jalan terdapat 21.033 kunjungan.

PERUMAHAN



Penduduk Kabupaten Tapin peduli dengan higienitas
Kepemilikan fasilitas buang air sendiri mencapai 87,67 persen dan menggunakan kloset leher angsa mencapai 92,71 persen

2024

Sebagian besar atau sebesar 90,18 persen rumah tangga di Kabupaten Tapin menempati rumah milik sendiri, sedangkan sisanya 9,82 persen menempati rumah sewa, rumah dinas, rumah kerabat yang ditempati dengan bebas sewa dan lainnya.

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) adalah tentang sanitasi lingkungan. Beberapa indikator mengenai sanitasi lingkungan adalah keberadaan fasilitas tempat buang air besar. Sebesar 87,67 persen rumah tangga mempunyai akses terhadap fasilitas buang air besar sendiri dan 12,33 persen dengan fasilitas lainnya. Fasilitas lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK UMUM, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar. Terkait fasilitas buang air besar ini, sebanyak 92,71 persen sudah menggunakan kloset leher angsa, dan baru 76,63 persen rumah tangga di Kabupaten Tapin yang menggunakan tanki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Sementara sisanya menjadikan Sungai/sawah, lubang tanah, atau kebun sebagai tempat pembuangan akhir.

Ada beberapa sumber air utama yang digunakan rumah tangga di Kabupaten Tapin seperti Leding, Sumur Pompa, Air isi ulang dan lainnya. Ada 37,91 persen rumah tangga yang menggunakan Leding sebagai sumber air utama, sebanyak 40,91 persen menggunakan Sumur/Mata Air Terlindung, Sumur Bor/Pompa, dan Air Hujan. Sedangkan terdapat 21,18 persen rumah tangga yang menggunakan sumber air lainnya seperti sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan (Sungai/danau/kolam, dll).

Menurut UU 30/2009 Pembangunan ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar. Terkait ketersediaan di Kabupaten Tapin, seluruh kecamatan sudah mendapat aliran listrik.

INDIKATOR PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN KABUPATEN TAPIN

STATUS KEPEMILIKAN RUMAH



90,18%

PENGUNAAN FASILITAS TEMPAT

76,63%

Tempat
pembuangan akhir
tinja menggunakan
**Tanki
Septik/IPAL/SPAL**

87,67%

Menggunakan fasilitas

BAB sendiri

92,71%

Menggunakan jenis kloset leher
angsa

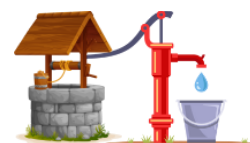


SUMBER AIR UTAMA UNTUK MCK



37,91%

40,91%
**Sumur Bor Pompa/ Sumur
Terlindung/Mata Air Terlindung/Air**



21,18%

**Lainnya, termasuk sumur tak
terlindung, mata air tak
terlindung, air permukaan
(sungai/danau/waduk/kolam/iriga)**



PEMBANGUNAN MANUSIA

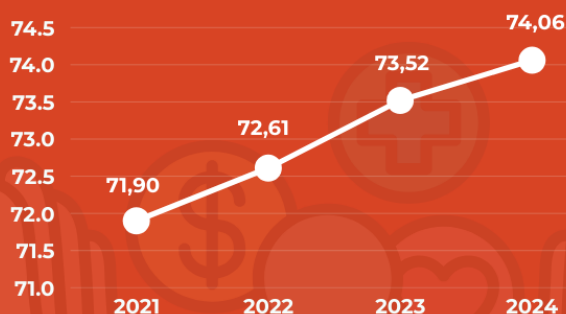
Angka IPM Tahun 2024 mengalami kenaikan

Tahun 2024 terjadi kenaikan Angka IPM sebesar 0,54 poin dibandingkan Tahun 2023

2024

INDIKATOR PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TAPIN

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)



KOMPONEN IPM

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

8,15
tahun

12,34
tahun

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Umur Harapan Hidup (UHH)

74,72
tahun

13,16
juta rupiah
per tahun

Pendapatan per Kapita yang Disesuaikan

KEMISKINAN KABUPATEN TAPIN

Jumlah Penduduk Miskin

6.554
jiwa

Garis Kemiskinan

Rp 561.101,00



IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM yang tinggi menggambarkan bahwa akses yang baik terhadap berbagai aspek penting dalam kehidupan. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu, dimensi umur panjang dan hidup sehat (kesehatan) yang dihitung berdasarkan umur harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan (pendidikan) yang dihitung berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan dimensi standar hidup layak yang dihitung berdasarkan pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan.

Besaran IPM Kabupaten Tapin Tahun 2024 mencapai 74,06 (berdasarkan proyeksi SP2020) atau tumbuh 0,70 persen dibanding tahun lalu. Peningkatan IPM Tahun 2024 berbanding lurus dengan peningkatan komponen-komponen pembentuknya. Umur Harapan Hidup (UHH) Tahun 2024 mencapai 74,72 tahun, naik 0,34 persen. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 12,34 tahun, naik 0,08 persen. Sedangkan angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mencapai 8,15 persen. Sementara Pengeluaran Riil per Kapita mencapai 13.163 dalam ribuan rupiah atau mengalami kenaikan dibanding tahun lalu sebesar 3,03 persen. Dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Selatan, secara umum IPM Kabupaten Tapin lebih rendah dengan nilai mencapai 75,19 poin. Hal ini menandakan bahwa kualitas hidup rata-rata penduduk di Kabupaten Tapin secara umum lebih rendah dibandingkan dengan penduduk di provinsi secara keseluruhan.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tapin selama kurun waktu 2019-2024 mengalami fluktuasi. Dibandingkan tahun sebelumnya, Angka Kemiskinan Tahun 2024 di Kabupaten Tapin mengalami peningkatan dari 6.224 jiwa di Tahun 2023 menjadi 6.554 jiwa di Tahun 2024. Sedangkan Garis Kemiskinan Tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2023 yaitu dari Rp 516.532 menjadi Rp 561.101 di Tahun 2024.

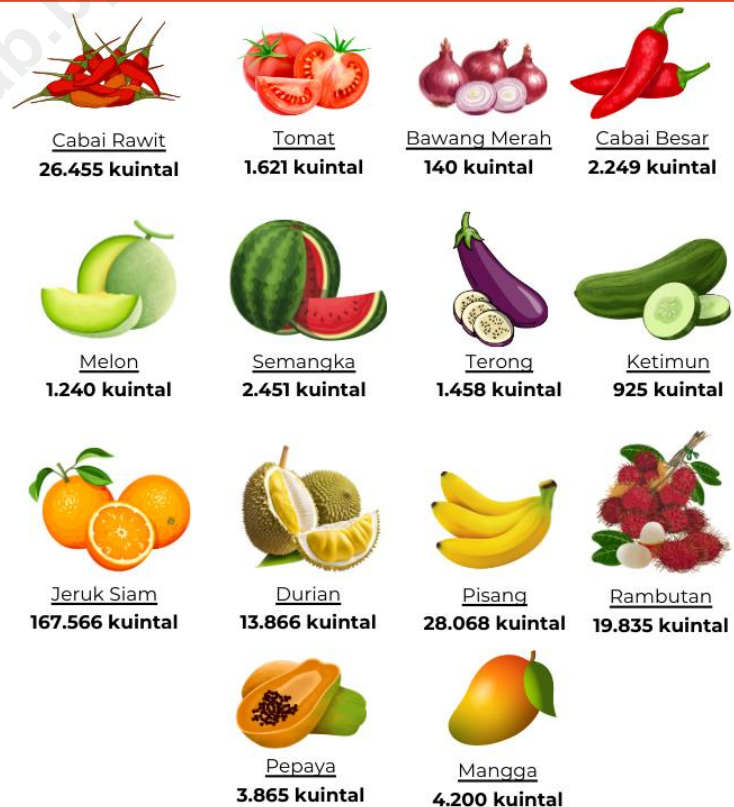
Kecamatan Candi Laras Utara adalah lumbung padi di Kabupaten Tapin
Kecamatan Candi Laras Utara menjadi produsen padi terbesar di Kabupaten Tapin dengan besaran produksi mencapai 199.571 ton.

2024

PRODUKSI KOMODITAS TANAMAN PANGAN



PRODUKSI KOMODITAS HORTIKULTURA



“

Cabai rawit memiliki produksi terbesar pada komoditas hortikultura semusim. Sedangkan produksi komoditas hortikultura tahunan terbesar adalah jeruk siam/keprok.

”

Produksi Kelapa Sawit Naik

Produksi Kepala Sawit Kabupaten Tapin pada Tahun 2024 mengalami peningkatan dari Tahun 2023

PRODUKSI KOMODITAS PERKEBUNAN



Selain tanaman pangan, Kabupaten Tapin juga memiliki potensi perkebunan kelapa sawit dan karet. Data dari dinas terkait, menunjukkan bahwa pada Tahun 2024 produksi karet di Kabupaten Tapin mencapai sekitar 8.995,64 ton naik dibandingkan Tahun 2023 yang produksinya hanya mencapai 8.480,01 ton. Dari 12 kecamatan yang ada, kecamatan dengan produksi karet terbesar adalah Kecamatan Salam Babaris, di mana Tahun 2024 produksinya mencapai 2.144 ton, kemudian disusul oleh Kecamatan Tapin Selatan.

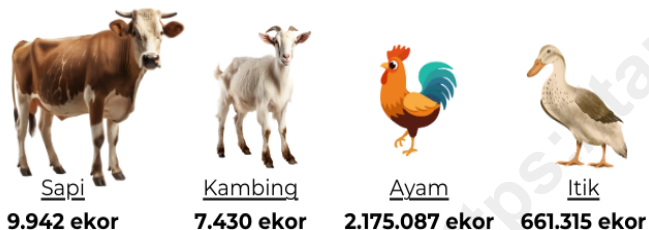
Produk Perkebunan unggulan Kabupaten Tapin adalah kelapa sawit. Perkebunan sawit memainkan peran yang sangat penting dalam industri dan perekonomian daerah. Luas tanam dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Tapin cukup besar. Pada Tahun 2024 tercatat produksi kelapa sawit mencapai 77.923*) ton. Terjadi peningkatan dibandingkan Tahun 2023 dimana produksinya kelapa sawit hanya sebesar 76.410*) ton. Produksi kelapa sawit ini didominasi dari produksi perusahaan besar swasta yang ada di Kabupaten Tapin. Jika dilihat per kecamatan, Kecamatan Tapin Tengah merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tapin di Tahun 2024.

Daging, telur, dan susu merupakan komoditas pangan yang berprotein tinggi yang umumnya memiliki harga yang relatif lebih tinggi dibanding komoditas pangan lainnya. Produk tersebut dihasilkan dari kegiatan peternakan. Produk tersebut dihasilkan dari kegiatan peternakan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, populasi hewan ternak terbesar adalah ayam ras dan kampung. Kedua hewan ternak ini termasuk dalam kategori unggas/ternak kecil. Sedangkan untuk hewan ternak besar, populasi paling besar adalah sapi yaitu sebanyak 9.942 ekor. Populasi sapi terbanyak berada di Kecamatan Hatungun dan Kecamatan Salam Babaris.

*)Data Dinas Pertanian Kabupaten Tapin

PRODUKSI KOMODITAS PETERNAKAN

Populasi Ternak



Produksi Hasil Ternak



PRODUKSI KOMODITAS PERIKANAN

Jenis Ikan	Jenis Perairan		
	Rawa (ton)	Sungai (ton)	Jumlah (ton)
Gabus	462	-	462
Batok	492	-	492
Sepat Siam	442	-	442
Jelawat	-	310	310
Baung	-	300	300
Nila	-	279	279
Patin/Jambal	-	230	230

PERTAMBANGAN & ENERGI



Kontribusi sektor pertambangan mengalami penurunan

Kontribusi Tahun 2024 mencapai 43,12 persen lebih rendah dibanding Tahun 2023

Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Tapin. PDRB sektor pertambangan merupakan kontributor terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Tapin. Peranannya mencapai 43,12 persen di Tahun 2024. Peranannya sedikit menurun dibanding Tahun 2023 yang mencapai 44,50 persen. Pergerakan harga komoditas batu bara yang cenderung menurun di Tahun 2023 menjadi pemicunya. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu turunnya harga batu bara yaitu turunya permintaan batu bara dari China dan India. Keduanya merupakan importir batu bara terbesar di pasar Asia. Permintaan dari negara-negara ini mempengaruhi harga secara keseluruhan. Selain itu, sentimen utama yang mempengaruhi harga batu bara adalah ancaman resesi global. Selain itu, beberapa peristiwa negatif, seperti bangkrutnya *Silicon Valley Bank* (SVB) di Amerika Serikat dan *Credit Suisse* di Swiss juga mempengaruhi harga batu bara. Akibatnya, mata uang utama, terutama *Euro* dan *CHF*, mengalami penurunan, yang turut mempengaruhi harga komoditas.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, Tahun 2024 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan sebesar 4,75 persen. Sedangkan pada tiga tahun sebelumnya sektor ini sempat mengalami kontraksi -2,04 persen di Tahun 2020, kemudian Tahun 2021 kembali tumbuh positif 5,82 persen. Selama kurun waktu empat tahun terakhir, Tahun 2022 merupakan tahun dengan pertumbuhan tertinggi untuk sektor pertambangan, yaitu tumbuh sebesar 7,84 persen. Kemudian laju pertumbuhan turun kembali di Tahun 2023 menjadi 5,89 persen.

Data kelistrikan memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan pelanggan listrik di Kabupaten Tapin. Pada Tahun 2024 terdapat 72.390 pelanggan listrik yang terdaftar di PLN Kabupaten Tapin. Seluruh desa di Kabupaten Tapin semua telah menerima jasa Listrik PLN.

2024

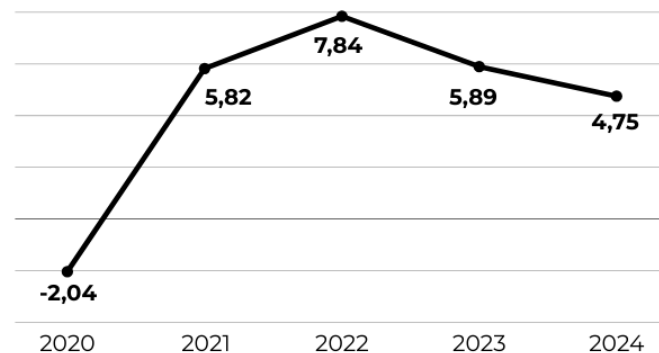
DISTRIBUSI LAPANGAN USAHA PERTAMBANGAN



43,12%

Penyumbang **kontribusi terbesar** terhadap **PDRB** Kabupaten Tapin

LAJU PERTUMBUHAN LAPANGAN USAHA PERTAMBANGAN



PELANGGAN LISTRIK PLN



Jumlah Pelanggan PLN

72.390 pelanggan



Produksi Listrik

213.228.947 KWh



INDUSTRI PENGOLAHAN

Investasi sektor industri semakin bertumbuh

Investasi di sektor industri meningkat 0,53 persen

Statistik Industri 2024

Total nilai produksi kelompok industri

198,95 milyar

Persentase Unit Usaha di Sektor Industri

Industri Logam, Elektronik, dan Aneka (ILMEA)

14,56%

85,44%

Industri Kimia, Argo, dan Hasil Hutan (IKAHH)

Jumlah unit usaha di sektor industri

7.478 unit usaha

Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri

Industri Logam, Elektronik, dan Aneka (ILMEA)

12,45%

87,55%

Industri Kimia, Argo, dan Hasil Hutan (IKAHH)

Jumlah tenaga kerja di sektor industri

14.441 tenaga kerja

Nilai investasi kelompok industri mencapai 45,54 milyar rupiah

Di banyak negara, termasuk Indonesia, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin Pembangunan. Beberapa keunggulan sektor industri meliputi kapitalisasi modal yang besar, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan kemampuan menciptakan nilai tambah. Industri memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah (*value-added*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Ini berarti bahwa sektor ini mampu menghasilkan barang dan jasa dengan nilai ekonomi lebih tinggi. Industri juga memiliki kapasitas besar untuk menyerap tenaga kerja. Dengan investasi yang tepat, sektor ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal.

Dinas terkait¹⁾ membedakan kelompok industri menjadi dua macam yaitu kelompok Industri Kimia, Argo, dan Hasil Hutan (IKAHH) dan Industri Logam, Elektronik dan Aneka (ILMEA). Jumlah unit usaha di sektor industri di Kabupaten Tapin Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 1,16 persen menjadi 7.478 unit usaha dibanding Tahun 2023 yang sebanyak 7.392 unit usaha. Pada Tahun 2024 kelompok industri di Kabupaten Tapin didominasi oleh Industri Kimia, Argo dan Hasil Hutan (IKAHH) yaitu sebanyak 6.389 unit usaha (85,44 persen).

Jumlah tenaga kerja yang terserap di Sektor Industri mencapai 14.441 pekerja di Tahun 2024 sedikit mengalami peningkatan dibanding Tahun 2023 sebanyak 14.307 pekerja.

Nilai investasi yang tersalur ke Sektor Industri mencapai 45,54 milyar rupiah di Tahun 2024 atau meningkat sebesar 0,53 persen dibanding tahun sebelumnya.

KONSTRUKSI

Pertumbuhan sektor konstruksi positif

Pertumbuhan PDRB kategori konstruksi Tahun 2024 mengalami kenaikan 5,87 persen



Industri konstruksi adalah salah satu kegiatan usaha yang paling dinamis dan responsif terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah. Di mana ketika suatu daerah perekonomiannya berkembang cepat maka biasanya diikuti dengan cepat oleh berkembangnya kegiatan konstruksi di daerah tersebut. Dalam perekonomian Kabupaten Tapin, sektor konstruksi tidak terlalu besar memberikan kontribusi terhadap total PDRB. Pada Tahun 2024, sektor ini berperan sebanyak 4,69 persen saja. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di mana kontribusinya sebesar 4,65 persen.

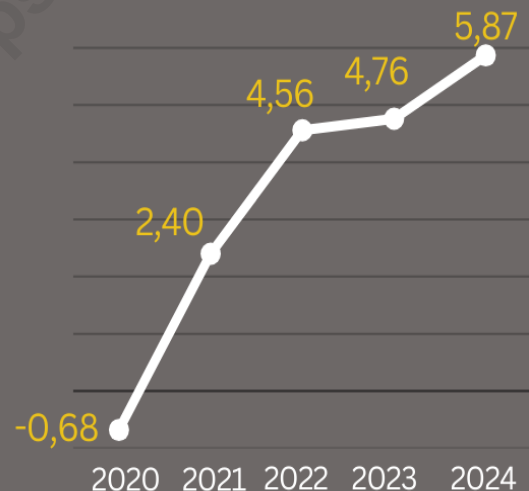
Dilihat dari sisi pertumbuhan, PDRB kategori Konstruksi pada Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 5,87 persen, setelah sebelumnya sempat mengalami kontraksi di Tahun 2020 akibat kondisi pandemi Covid 19 yang melanda dunia, tak luput pula Kabupaten Tapin juga terdampak, di mana hampir semua sektor ekonomi mengalami kelesuan dan anggaran pemerintah pun banyak terserap pada penanganan wabah pandemi tersebut. Sementara itu anggaran untuk infrastruktur agak terganggu. Tahun 2021 merupakan titik balik dari kegiatan konstruksi di Kabupaten Tapin di mana pertumbuhan Kategori Konstruksi kembali positif mencapai 2,4 persen, hal ini menandakan pemulihan ekonomi di Kabupaten Tapin cukup berhasil dengan bangkit dari keterpurukan.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah yang dibandingkan dengan daerah acuan. Pada Tahun 2024 kota yang menjadi acuan adalah Kota Banjarmasin. Semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Pada Tahun 2024 IKK Kabupaten tapin adalah 99,21 yang artinya biaya (Pembangunan) di Kabupaten Tapin lebih murah dibandingkan Kota Banjarmasin.

Statistik Konstruksi 2024



Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Konstruksi 2020-2024





HOTEL & PARIWISATA

Wisatawan domestik meningkat

Pada Tahun 2024 wisatawan domestik Kabupaten Tapin naik menjadi 3.156.712 wisatawan dibanding Tahun 2023 yang mencapai 2.513.043

Statistik Perhotelan 2024

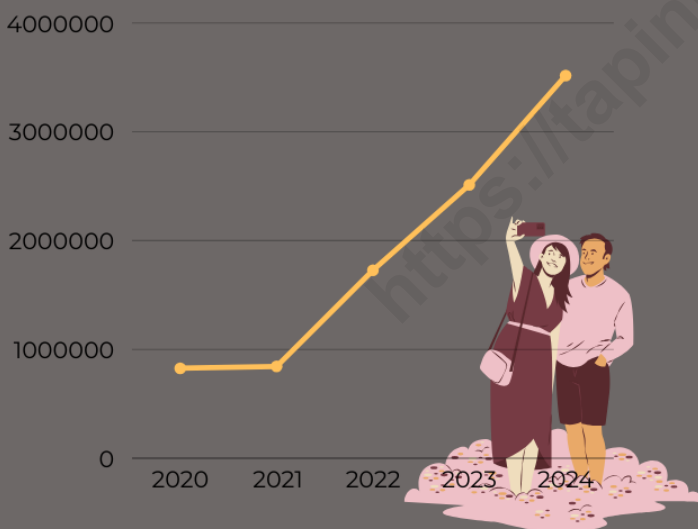


11 hotel/losmen/
penginapan



126 kamar

Jumlah Wisatawan Domestik Tahun 2020-2024



Secara rata-rata, terdapat lebih dari 181 ribu wisatawan domestik di Kabupaten Tapin setiap bulannya

Peranan sektor akomodasi terhadap PDRB Kabupaten Tapin masih sangat kecil yaitu hanya 2,03 persen pada tahun 2024. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan mutlak diperlukan agar sektor ini dapat berkembang dengan baik. Melihat potensi yang ada sektor ini masih sangat memungkinkan untuk lebih ditingkatkan. Jumlah sarana akomodasi yang tersedia di Kabupaten Tapin sebanyak 11 buah dengan jumlah kamar 126 buah. Jumlah ini sama dengan jumlah sarana akomodasi tahun sebelumnya. Hotel-hotel ini tersebar di dua lokasi kecamatan di Kabupaten Tapin yaitu Kecamatan Benuang dan Kecamatan Tapin Utara. Mayoritas lokasi hotel terletak di Kecamatan Tapin Utara, mengingat Lokasi Tapin Utara sebagai ibukota Kabupaten Tapin.

Dalam hal pariwisata, dinas pariwisata Kabupaten Tapin mencatat bahwa terdapat 3.156.712 wisatawan domestik di Kabupaten Tapin pada Tahun 2024. Jumlah ini mengalami kenaikan kurang lebih 26 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, kunjungan wisatawan mancanegara masih sedikit sekali jumlahnya. Tercatat hanya 90 wisatawan mancanegara selama 2024. Beberapa daerah tujuan wisata yang menjadi andalan Kabupaten Tapin diantaranya wisata religi makam-makam para wali Datu Sanggul, Syekh Salman Alfarisi dan lain-lain, Goa Batu Hapu di Kecamatan Hatungun, air terjun yang menyebar di beberapa kecamatan. Selain itu terdapat juga objek wisata budaya situs candi laras yang berlokasi di Kecamatan Candi Laras Selatan. Objek wisata Taman Basimban dan Taman Baayun Anak di Kecamatan Tapin Utara.

Selain akomodasi yang ada, pariwisata di Kabupaten Tapin didukung pula oleh tersedianya tempat makan dan minum di berbagai tempat. Restoran/Rumah Makan yang tercatat di Instansi Pemerintah Daerah yaitu 234 buah yang sebagian besar berada di Kecamatan Tapin Utara.

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Hampir setengah dari total Panjang jalan di Tapin rusak

Sekitar 42,93 persen jalan kabupaten berada dalam kondisi rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat



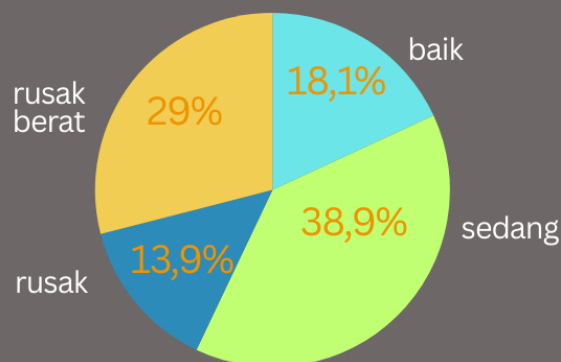
Fungsi jalan raya sebagai prasarana transportasi dalam kegiatan ekonomi adalah pemerataan perekonomian dengan adanya jalan raya sebagai penghubung. Jalan raya yang memiliki kondisi bagus adalah harapan bagi masyarakat demi memudahkan pergerakan aktifitas ekonomi setiap waktu. Selain peningkatan panjang jalan, perbaikan jalan yang rusak juga sangat penting demi mempertahankan kelangsungan jalan yang sudah tersedia.

Berdasarkan data dari dinas terkait, total panjang jalan di Kabupaten Tapin adalah 591,11 km. Jika dilihat dari kondisi jalannya, jalan kabupaten di Kabupaten Tapin dapat dikatakan dalam kondisi cukup baik. Sekitar dua per tiga atau 57,07 persen jalan kabupaten berkondisi baik dan sedang, serta hanya 42,93 persen yang berada pada kondisi rusak, baik itu rusak ringan maupun rusak berat.

Masih sama dengan tahun sebelumnya, jika dilihat berdasarkan jenis permukaan, sebagian besar jalan di Kabupaten Tapin adalah jalan aspal (82,22 persen), meskipun masih terdapat jalan kerikil maupun tanah. Dari data Tahun 2024, Kecamatan Tapin Utara merupakan kecamatan dengan jalan aspal terpanjang sepanjang 74,79 km. Kemudian Kecamatan Tapin Selatan sepanjang 61,7 km.

Ditinjau dari segi ekonomi, peranan sektor transportasi dan perdagangan dalam perekonomian Kabupaten Tapin relatif kecil. Pada Tahun 2023 sektor ini hanya menyumbangkan 3,13 persen terhadap total PDRB Tapin. Tidak terlalu jauh berbeda dengan sektor transportasi dan perdagangan, sektor informasi dan komunikasi (infokom) juga berperan rendah terhadap perekonomian Kabupaten Tapin, yakni sebesar 3,11 persen.

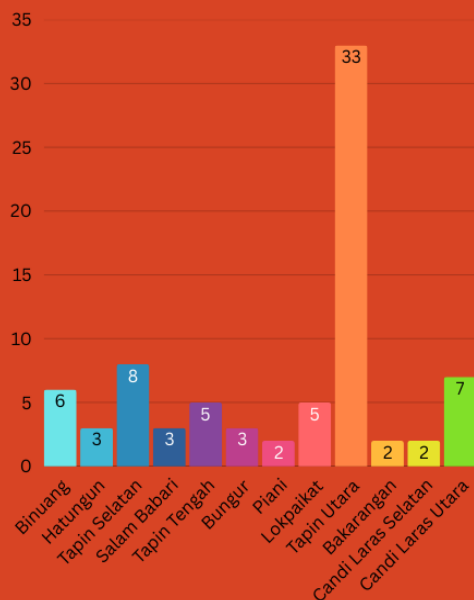
Statistik Transportasi 2024



Kecamatan Candi Laras Selatan memiliki jalan terpendek di Kabupaten Tapin

Statistik Perbankan dan Koperasi 2024

Jumlah Koperasi per Kecamatan



Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Keuangan



Koperasi memiliki peranan dalam perekonomian daerah. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berkaitan dengan itu, dengan sifat sukarela dan terbuka keanggotaannya, sebuah koperasi bisa menciptakan keadilan bagisetiap anggotanya, pengurus, atau masyarakat umum. Dalam kaitannya dengan perekonomian, ada berbagai macam kegiatan yang dimiliki sebuah koperasi seperti bergerak di sektor keuangan, koperasi simpan pinjam, di sektor perdagangan, usaha penjualan kebutuhan usaha pertanian dan lain-lain. Kegiatan koperasi tersebut tentunya menghasilkan nilai tambah yang menjadi kontribusinya dalam kemajuan ekonomi.

Berdasarkan data dinas terkait, di Kabupaten Tapin terdapat 79¹⁾ koperasi yang terdiri dari 9 buah KUD dan 70 buah Non KUD. Untuk KUD tersebar di 9 kecamatan. Ada tiga kecamatan yang tidak memiliki KUD, yaitu Kecamatan Binuang, Kecamatan Hatungun, dan Kecamatan Candi Laras Selatan. Kecamatan yang memiliki koperasi terbanyak adalah Kecamatan Tapin Utara, yang berjumlah 33 buah dalam berbagai jenis.

Dalam perekonomian Kabupaten Tapin, sektor jasa keuangan hanya berkontribusi sebesar 0,99 persen. Pertumbuhan sektor ini Tahun 2024 tumbuh positif sebesar 7,63 persen, setelah Tahun 2022 lalu berkontraksi -1,60 persen. Selama lima tahun, terlihat bahwa pertumbuhan sektor ini berfluktuasi selama kurun waktu lima tahun terakhir dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2024.

IHK merupakan indikator inflasi di Indonesia.

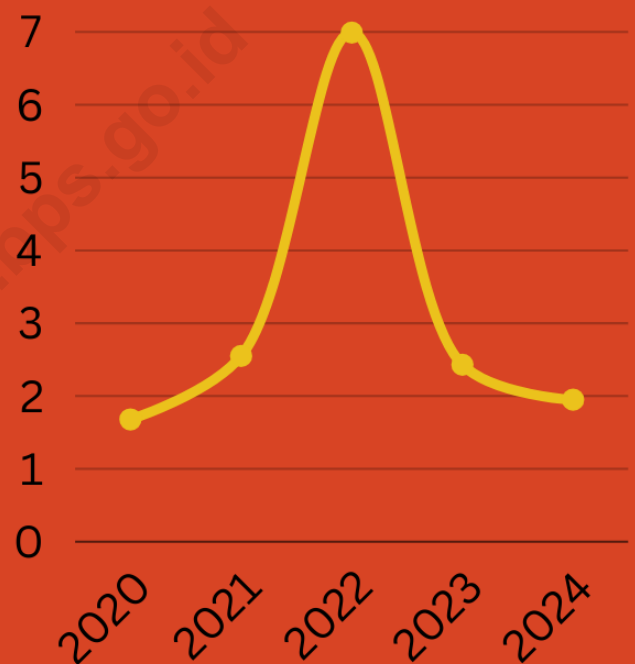
Sejak Januari 2014, IHK dihitung berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) di 82 kota yang mencakup 225-462 komoditas. Indeks Harga Konsumen di kelompokkan menjadi tujuh kelompok besar komoditi yang biasanya dikonsumsi masyarakat. Dalam satu kelompok terdiri dari berbagai sub komoditi yang lebih kecil. Penghitungan IHK diseluruh Indonesia dilakukan di 82 kota. Untuk Kalimantan Selatan diwakili oleh Kota Banjarmasin, Kabupaten Tanjung, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kotabaru. Angka laju inflasi pada grafik di samping merupakan gabungan yang didapat dari penghitungan inflasi di ketiga wilayah tersebut. Inflasi memiliki efek negatif dan efek positif bagi perekonomian, di antaranya penurunan daya beli, positifnya mengurangi beban utang riil.

Indeks Harga Konsumsi tertinggi pada Bulan Desember 2024, yakni sebesar 107,14. Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2024 tercatat mengalami 5 kali deflasi dan 7 kali inflasi. Deflasi terjadi pada Bulan Februari, Mei hingga Agustus dengan tingkat deflasi terdalam menyentuh angka 0,44 persen. Inflasi bulanan Provinsi Kalimantan Selatan tertinggi terjadi pada Bulan April, yaitu mencapai 0,71 persen.

Angka inflasi Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2024 yaitu sebesar 1,95 persen. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu sebesar 10,48 persen. Hal ini dikarenakan harga emas di tingkat dunia yang semakin meningkat. Selanjutnya tingkat inflasi tertinggi yaitu pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,45 persen dan inflasi mencapai 1,45 persen. Kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau mempengaruhi harga pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang naik sebesar 1,73 persen dengan andi mencapai 0,21 persen.

Statistik Harga 2024

Inflasi Year on Year Kalimantan Selatan





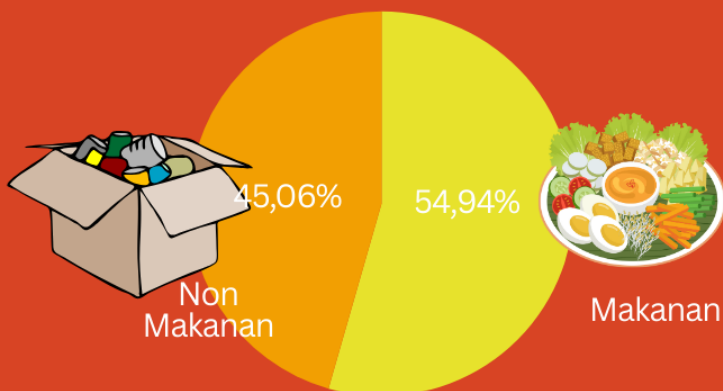
PENGELUARAN PENDUDUK

Konsumsi rokok lebih tinggi dari konsumsi sayur dan buah

Pengeluaran untuk konsumsi rokok mencapai 6,74 persen sementara pengeluaran untuk konsumsi sayuran hanya 3,02 persen dan buah hanya 2,81 persen.

Statistik Konsumsi Rumah Tangga 2024

Persentase pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita per Bulan



Beberapa Komoditas dengan Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Terbesar



Konsumsi daging di Kabupaten Tapin tergolong rendah yaitu 2,31 persen dari total pengeluaran konsumsi

Tingkat kesejahteraan penduduk bisa diperkirakan dengan melihat pola konsumsi masyarakatnya. Besarnya nominal pengeluaran yang dihabiskan untuk konsumsi, baik makanan ataupun non makanan, dapat dijadikan tolok ukur seberapa besar kemampuan ekonomi penduduk di suatu daerah. Makin besar pengeluaran/atau belanja yang dikeluarkan oleh penduduk daerah tersebut mengindikasikan bahwa daerah tersebut kaya dibanding daerah yang penduduknya memiliki pengeluaran sedikit. Perekonomian daerah yang konsumsinya tinggi menandakan penduduk daerah tersebut memiliki pendapatan tinggi. Bila dikaitkan dengan produktivitas daerah tersebut biasanya memiliki produktivitas tinggi pula.

Pada Tahun 2024, rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kabupaten Tapin adalah Rp 19.922.844 dalam setahun, atau sekitar Rp 1.660.237 per bulan. Sebanyak 55 persen dari pengeluaran tersebut digunakan untuk konsumsi makanan, sedangkan sisanya untuk konsumsi non makanan.

Pengeluaran konsumsi terbesar penduduk Kabupaten Tapin berdasarkan hasil Susenas 2024 adalah untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga (25,79 persen). Hal ini cukup menarik mengingat pengeluaran konsumsi terbesar secara rata-rata masih pada konsumsi makanan. Ini dapat mengindikasikan pola konsumsi masyarakat Kabupaten Tapin yang mulai bergeser menjadi pola masyarakat perkotaan.

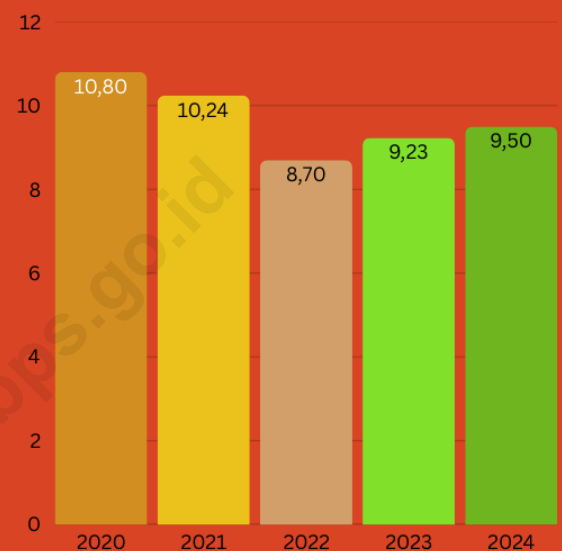
Untuk kelompok makanan, konsumsi makanan dan minuman jadi adalah pengeluaran paling tinggi, mencapai 18,88 persen. Hal ini diduga adalah pengaruh budaya masyarakat Tapin yang terbiasa makan di luar (*mewarung*). Salah satu yang juga perlu diperhatikan adalah konsumsi rokok dan tembakau yang cukup tinggi di Kabupaten Tapin yakni mencapai 6,74 persen.

Sektor perdagangan memberikan peranan yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Tapin. Sektor ini termasuk dalam tiga kontributor terbesar PDRB Kabupaten Tapin, dengan kontribusi sebesar 9,5 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat berfluktuatif, dengan pertumbuhan sebesar 4,23 persen dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Kabupaten Tapin mempunyai potensi besar sehingga perlu didukung dan dikembangkan. Setelah melewati masa pandemi yang sempat menyebabkan sektor perdangan lesu dan pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar -0,23 persen Tahun 2020, sektor perdagangan kembali tumbuh 6,17 persen di Tahun 2023.

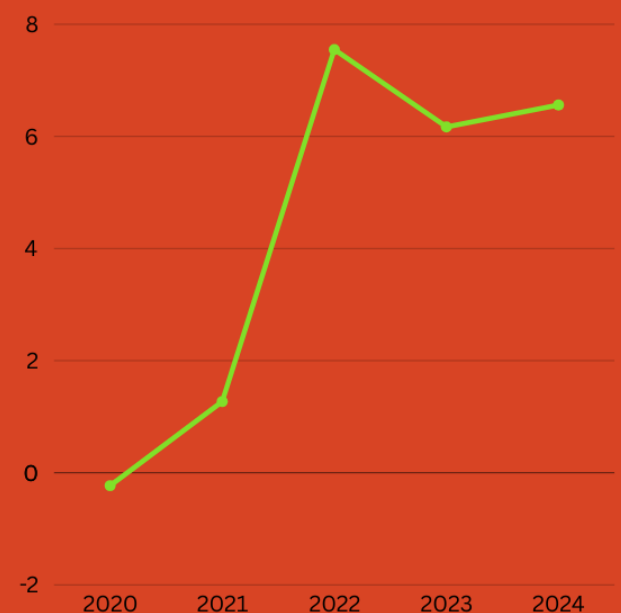
Pasar Tradisional sebagai salah satu fasilitas bagi pedagang yang membutuhkan tempat untuk berjualan. Terdapat 11 pasar dan 1.585 toko di Kabupaten Tapin, di antaranya seperti Pasar Raya Rantau, Pasar Keraton Rantau di Kecamatan Tapin Utara, Pasar Binuang di Kecamatan Binuang, Pasar Tambarangan di Kecamatan Tapin Selatan, dan lain-lain. Selain Pasar Tradisional, sebenarnya ada pasar lain yang transaksi perdagangannya dilakukan secara *online* atau daring, namun sampai saat ini belum ada datanya yang tersedia.

Statistik Perdagangan 2024

Kontribusi PDRB Perdagangan (persen)

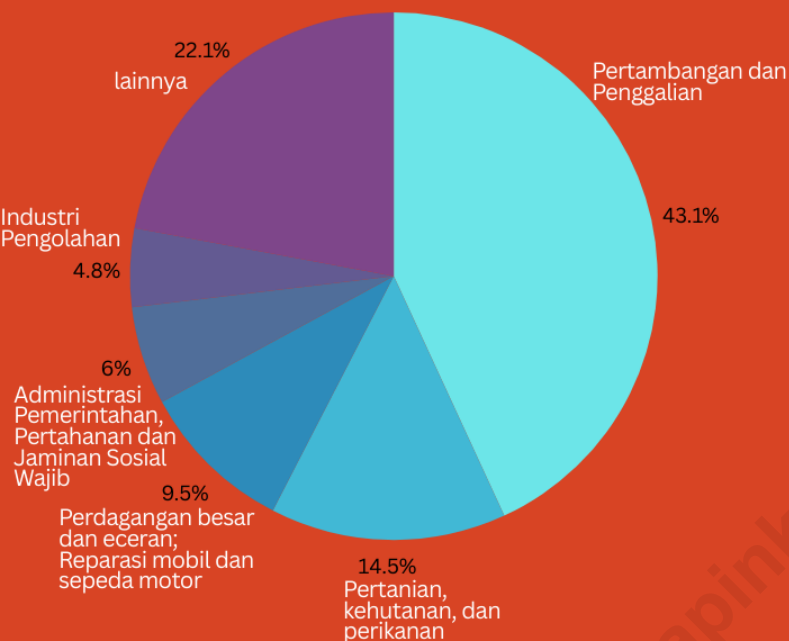


Pertumbuhan PDRB Perdagangan (persen)

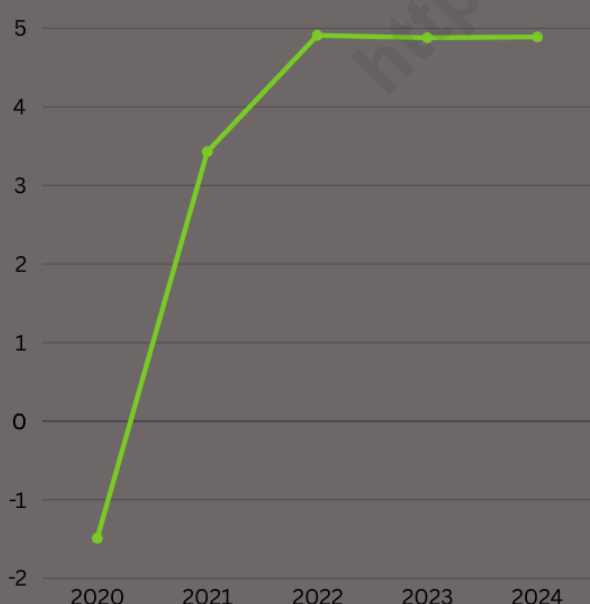


Statistik Perekonomian Daerah 2024

5 Kontributor terbesar PDRB



Pertumbuhan Ekonomi



PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Produktivitas penduduk dapat diukur dengan menggunakan PDRB sebagai indikator, yang dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik. Rangkaian perkembangan PDRB dari tahun ke tahun dapat dijadikan Gambaran naik turunnya produktivitas penduduk di suatu wilayah. Pada Tahun 2024, nilai PDRB ADHB Kabupaten tapin adalah 14.407 milyar rupiah, sedangkan PDRB ADHK adalah sebesar 7.589 milyar rupiah. Selama kurun waktu beberapa tahun terakhir nilai ini selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun ketika pandemi melanda Tahun 2020 terjadi kontraksi pada angka pertumbuhan.

Berdasarkan lapangan usaha, PDRB tersusun atas 17 kategori. Kategori pertambangan cukup mendominasi perekonomian Kabupaten Tapin dengan kontribusi hampir sepertiga dari total PDRB, yakni sebesar 43,12 persen. Kategori lain yang juga memiliki peranan yang cukup besar adalah kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kategori ini memberikan kontribusi sebesar 14,46 persen terhadap total PDRB.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapin pada Tahun 2024 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2024 perekonomian Kabupaten Tapin tumbuh positif sebesar 4,89 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian dan sektor lainnya sebagai kategori yang memiliki peranan dominan.

PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Kabupaten Tapin menempati peringkat keenam

IPM Kabupaten Tapin pada Tahun 2024 sebesar 74,06 menempati urutan keenam di bawah Banjarbaru, Banjarmasin, Banjar, Tabalong dan Tanah Bumbu



Jumlah penduduk Kabupaten Tapin termasuk salah satu yang paling sedikit di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada Tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tapin adalah 196,47 ribu jiwa, sedikit lebih banyak dari jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terkecil se Provinsi Kalimantan Selatan. Namun demikian pencapaian IPM Kabupaten Tapin cukup baik. Meski masih di bawah rata-rata provinsi, Kabupaten Tapin menempati urutan keenam dalam hal Indeks Pembangunan Manusia. IPM Kabupaten Tapin pada Tahun 2023 adalah 73,52 yang mana berada di bawah Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tabalong, Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru. Kabupaten dengan IPM terkecil adalah Kabupaten Barito Kuala dengan IPM sebesar 70,67. Sedangkan IPM tertinggi dicapai oleh Kota Banjarbaru dengan indeks sebesar 81,25.

Jika dilihat kenaikan IPM, kenaikan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Balangan. Pada Tahun 2024, kenaikan IPM Kabupaten Tapin mencapai 0,86 poin.

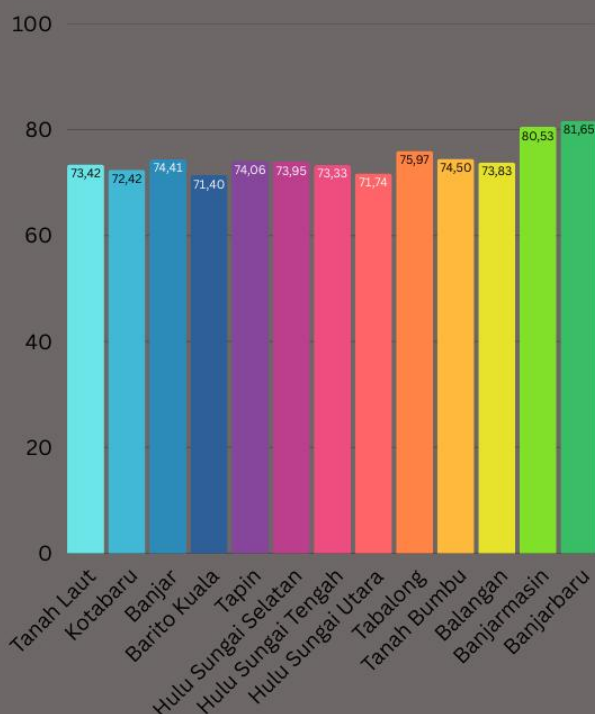
Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Tahun 2024, penduduk miskin di Kabupaten Tapin sebesar 6,55 ribu orang.

Perbandingan Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan 2024

Penduduk menurut Kabupaten dalam Ribuan



Perbandingan IPM se-Kalimantan Selatan



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPIN**

Jl. Letjend Haryono MT Rantau 71111
Telp: (0517) 31035, Fax: (0517) 31035
Homepage: <http://tapinkab.bps.go.id>
Email: bps6305@bps.go.id

